



Juli 2015
Volume 02/015

Seminar Logistik



Contents :

1. Seminar Logistics
2. Halal Bi Halal Unnur
3. Warnasari



Pada tanggal 7 Juli 2015 bertempat di Aula Kampus I Unnur telah dilaksanakan Seminar Internasional yang terkait dengan bidang Logistik. Dua pembicara pakar Logistik dalam seminar ini yaitu Mr. Frans Mamiri Dantje dan Prof. Dr. Ing. Josep Decker; Dekan dari salah satu perguruan tinggi di Jerman. Pembicara pertama mengulas tentang perkembangan logistik di Indonesia beserta peluang dan tantangannya. Disparitas harga di berbagai daerah yang relative tinggi merupakan salah satu kendala dalam pengembangan logistik Indonesia. Sedang pembicara kedua mengulas tentang perkembangan “supply chain logistic” saat ini. Selain kedua pembicara tersebut peserta Seminar juga memperoleh wawasan baru terkait dengan peluang pendidikan dan kerja di Jerman yang diberikan oleh Ibu Tati Manurung. Beliau adalah seorang wiraswasta Indonesia yang berhasil di Jerman.

Seminar diikuti oleh mahasiswa dan dosen Unnur, para alumni Unnur, pejabat Yasau dan PTS Yasau (dari Unsurya, Poltekes Ciambuluit Bandung, dan STTA Yogyakarta). Perwakilan dari Sekolah Tinggi Penerbangan Aviassi (STPA) Jakarta juga berkenan hadir pada acara ini. Dari TNI AU berasal dari Wingdik Tekkal, Lanud Husein, dan Lanud Sulaeman. Sedang dari PTS yang berada di Bandung berasal dari Poltek Pos.

Kesempatan Seminar ini dimanfaatkan oleh beberapa mahasiswa untuk sharing dengan para pembicara baik dalam pengembangan produk, networking, maupun peluang belajar dan bekerja di Jerman. Mudah-mudahan makna dan semangat Seminar ini membangkitkan motivasi kepada para civitas akademika Unnur untuk terus maju dalam melakukan inovasi sesuai perkembangan global.

Halal Bi Halal Unnur

Pada tanggal 28 Juli 2015 telah dilaksanakan Halal Bi Halal Universitas Nurtanio Bandung dan kali ini acara dilaksanakan di kampus 2 yang berada di Lanud Sulaiman Bandung. Pelaksanaan di kampus 2 memberikan makna bahwa seluruh pegawai dan dosen Unnur merupakan sebuah keluarga besar Unnur yang berarti perkuliahan Prodi apa saja dapat dilakukan baik di kampus 1 maupun di kampus 2 apabila hal ini dipandang lebih efisien dan efektif. Hadir pada acara ini selain civitas akademika Unnur juga Wadan Seskoau dan beberapa pejabat Seskoau Lembang.



WARNASARI

The Invisible Hand

Dalam memilih rumah makan; preferensi atau dasar pertimbangan yang digunakan umumnya lokasi atau enakness masakan. Lokasi atau lingkungan mudah diraih asal ada modal, sebaliknya rasa masakan sangat tergantung koki atau juru masak. Saya ingat di Yogya ada rumah makan, dimana pengunjung begitu rela antri sampai terkantuk-kantuk menunggu giliran masakan yang dipesannya.

Juru masak sama dengan profesi lain misal dokter, insinyur, manajer, dsb. Hanya juru masak dapat dirasakan langsung dengan komentar enak atau tidak enak, sedang profesi lainnya tidak. Juru masak tersebut mungkin menggunakan bumbu yang sama, menu yang sama, bahkan kompornyapun mungkin sama, tetapi rasanya dapat berbeda. Belum tentu juru masak yang berhasil tersebut lulusan akademi gizi atau akademi pariwisata terkenal, mungkin saja mereka belajar secara otodidak dari pengalaman sehari-hari. Demikian pula halnya seorang manajer yang berhasil, belum tentu memiliki title atau atribut lain seperti para manajer lainnya yang penuh title dari perguruan tinggi terkenal di dunia. Banyak teori dan pembahasan mengenai keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengelola usaha; tetapi tetap saja ada **“the invisible hand”** atau tangan-tangan gaib yang mengiringi keberhasilan tersebut. Tangan gaib tersebut sulit untuk diterangkan. Kesuksesan perusahaan, pemimpin, ataupun karyawan seringkali unik dan tidak dapat ditiru. Banyak

orang mencari tahu hubungan genetika dengan bakat seseorang. Apakah bila orang tuanya sukses memimpin otomatis anaknya mempunyai bakat yang sama? Sampai sekarang sulit dibuktikan, karena memang keberhasilan memiliki sifat invisible hand. Kapan invisible hand berperan sulit diramalkan, sehingga yang dapat kita lakukan adalah untuk menjadi lebih baik setiap harinya. The Invisible Hand, tangan gaib atau tangan dingin atau apapun namanya ada pada diri kita semua dengan kualitas yang berbeda-beda (Sumber SWA).

Nasib Anda ada pada Diri Anda

Seorang penulis puisi bernama William Ernest Henley menyatakan bahwa **Aku adalah penentu nasibku, aku adalah penguasa jiwaku**. Kata-kata tersebut menggambarkan betapa kuat karakter si penulis. Seringkali kita menyalah tafsirkan kata nasib, seolah-olah perjalanan hidup kita ditentukan oleh nasib. Saat kondisi buruk menimpa kita, saking jengkelnya seringkali kita menyalahkan Tuhan yang menentukan nasib kita. Kalau kita hayati kata-kata Henley di atas, bahwa segala sesuatu yang menimpa kita dimulai dari pikiran kita. Pikiran telah menjadi penguasa dalam hidup kita. Perbuatan yang kita lakukan diawali dari pikiran. Apabila perbuatan tersebut terjadi berulang-ulang akan menjadi kebiasaan kita. Dan apabila kebiasaan ini terus menerus kita lakukan, nah akan menjadi ciri khas kita atau karakter inilah yang menentukan arah perjalanan hidup kita, atau kita sebut saja nasib. Untuk itulah segala gerak atau arah pikiran kita perlu diawasi oleh kesadaran, agar terbentuk kebiasaan yang baik dan produktif. Masalahnya bagaimana apabila diri kita telah terbentuk karakter yang merugikan atau tidak produktif?? Berikut beberapa tips untuk merubah karakter yang jelek yang ada pada diri kita.

Untuk mengubah diri kita, ada 3 hal pokok yaitu to know, to have desire, and to have skill. To know, maksudnya kita harus tahu apa yang jelek pada diri kita dan mengapa hal tersebut terjadi. To have desire, kita memiliki kemauan untuk berubah dan to have skill kita harus memiliki kemampuan cara merubahnya. Dari ketiga hal tersebut yang terpenting adalah kemauan, dan tidak sekedar kemauan biasa tetapi kemauan yang keras atau will power. Sebagai ilustrasi Sir Winston Churchill dalam sambutannya yang sangat pendek di bekas sekolahnya di tahun 1941 mengatakan bahwa kunci keberhasilan dia hanyalah satu yaitu kemauan yang tidak pernah menyerah. Bayangkan, murid terbodoh di sekolahnya, dan harus ujian 2 kali untuk dapat masuk sekolah militer, akhirnya tidak hanya menjadi jenderal, bahkan perdana menteri yang menggetarkan dunia. Apabila will power dapat terbentuk pada diri kita, maka karakter kita akan menjadi positif, dan akhirnya nasib hidup kita dapat kita ukir lebih baik.

Pembentukan will power sangat relevan pada saat organisasi atau institusi kita dalam kondisi yang kurang menggembirakan dan kita bertekad memperbaikinya di tahun mendatang. Tantangan kedepan semakin berat, sehingga kita harus meninggalkan pola lama dan mencari alternatif baru yang mustinya sangat memerlukan will power dalam memperbaiki dan memperbarui karakter kita dan karakter organisasi kita.



Yang Perlu Kita Tahu

Sesuai Permendikbud nomor 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi (SNPT) terdapat 8 (delapan) komponen standar nasional pendidikan tinggi di Indonesia yaitu : 1) Standar Kompetensi Lulusan, 2) Standar Isi Pembelajaran, 3) Standar Proses Pembelajaran, 4) Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana & Prasarana Pembelajaran, 6) Standar Pengelolaan Pembelajaran, dan 7) Standar Pendanaan & Pembiayaan Pembelajaran. Maksudnya bahwa perguruan tinggi baik PTN maupun PTS dalam menjalankan kewajiban pelayanan pendidikan harus melakukannya secara baik dan terstandarisasi. Komponen standarisasi mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan & pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena diharapkan dengan proses pendidikan yang baik, maka hasil/produk dari perguruan tinggi tersebut akan baik pula. Standarisasi ini menjadi penting mengingat keanekaragaman/heterogenitas geografi, potensi daerah yang berbeda-beda, kualitas SDM yang berbeda, namun demikian basis pendidikan tinggi tetap harus dipenuhi.

Sebagai contoh untuk suatu program studi yang akan dibuka, terdapat 5 (lima) kriteria awal diantaranya 1) Dosen tetap minimal berjumlah 6 (enam) orang, 2) Kualifikasi Dosen; a) untuk jenjang pendidikan S1 minimal 2 orang dosen mempunyai pendidikan S2; b) pada jenjang pendidikan S2 minimal ada 2 orang dosen mempunyai pendidikan S3; c) pada jenjang pendidikan S3 minimal ada 2 orang dosen mempunyai jabatan fungsional akademik Guru Besar; 3) rasio Dosen dan mahasiswa seimbang (1 : 30 untuk ilmu eksakta dan 1 : 45 untuk ilmu non eksakta); 4) Mempunyai izin penyelenggaraan; 5) Tidak ada konflik internal. Semoga bermanfaat bagi para pejabat terkait. (sumber Buletin Kopertis Wilayah IV; Vol. 15 No.1; 1 April 2015).

Wasrik Tim Itjenau ke Unnur

Pada hari Senin tanggal 27 Juli 2015 bertempat di Gedung Bimasakti Pancoran Jakarta Selatan telah dilakukan "Entry Briefing" oleh Irjen TNI AU dalam rangka kegiatan Wasrik (pengawasan dan pemeriksaan) ke jajaran Inkopau, Yasau dan jajarannya termasuk PTS-PTS Yasau yang salah satu diantaranya adalah Unnur. Dalam sambutannya dinyatakan bahwa kegiatan Wasrik merupakan partner institusi yang dikunjunginya untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil kunjungan Wasrik Itjenau merupakan beberapa temuan yang perlu ditindaklanjuti dengan langkah-langkah perbaikan agar hal-hal yang kurang baik dapat dilakukan perbaikan sekaligus untuk mengantisipasi berbagai resiko yang kemungkinan terjadi.

Bagi Unnur kunjungan Tim Itjenau ke jajaran Unnur kita sambut secara positif karena dengan kunjungan tersebut kita ditunjukkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang belum mampu kita deteksi sebelumnya. Hasil temuan akan kita sikapi sebagai langkah inovasi agar apa yang kita lakukan di kemudian hari lebih baik dibanding hari ini serta apa yang telah dinyatakan baik tetap dapat kita pertahankan serta ditingkatkan di kemudian hari.